

**HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN
KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 BANJAR
KERTAHAYU LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat**

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Mellania Puspa Dita

1811100422

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 1445 H/2023 M**

**HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN
KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 BANJAR
KERTAHAYU LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**Mellania Puspa Dita
1811100422**

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing 1: Dr. Baharudin, M. Pd
Pembimbing 2: Hasan Sastra Negara, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa kendala seperti kurang optimalnya penerapan keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan pada proses pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian berjumlah 49 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *korelasi product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu Lampung Tengah dengan nilai Sig 0.000 dan nilai *pearson correlation* positif sebesar 0.514 berada pada derajat hubungan “sedang”; ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketrampilan memberi penguatan dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu Lampung Tengah dengan nilai Sig. 0.000 dan nilai *pearson correlation* positif sebesar 0.496 berada pada derajat hubungan “sedang”; ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu Lampung Tengah dengan nilai Sig. Fchange 0.000 dan nilai R hitung sebesar 0.644 dengan derajat hubungan “sedang”, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Bertanya, penguatan, hasil belajar

ABSTRACT

This study is motivated by the existence of several obstacles such as the less than optimal application of questioning skills and reinforcement skills in the mathematics learning process. The purpose of this study was to determine whether there is a positive and significant relationship between questioning skills and skills to give reinforcement with the mathematics learning outcomes of fourth grade students of SDN 2 Banjar Kertahayu Central Lampung.

This research uses quantitative methods with a correlational approach. In this study using a research sample of 49 students. The data collection technique used a questionnaire. Hypothesis testing in this study used product moment correlation and multiple correlation. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between questioning skills and mathematics learning outcomes of fourth grade students of SDN 2 Banjar Kertahayu Central Lampung with a Sig value of 0.000 and a positive pearson correlation value of 0.514 at a "moderate" degree of relationship; there is a positive and significant relationship between reinforcement skills and mathematics learning outcomes of fourth grade students of SDN 2 Banjar Kertahayu Central Lampung with a Sig value. 0.000 and a positive Pearson correlation value of 0.496 is at a "moderate" level of relationship; there is a positive and significant relationship between questioning skills and skills in giving reinforcement with the learning outcomes of fourth grade students of SDN 2 Banjar Kertahayu Central Lampung with a Sig. Fchange 0.000 and the calculated R value of 0.644 with a "medium" degree of relationship, then the decision is H_0 rejected and H_a accepted.

Keywords: question skills, reinforcement, learning outcomes.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mellania Puspa Dita

NPM : 1811100422

Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Bertanya Dan Keterampilan Memberi Penguatan Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu Lampung Tengah” adalah benar-benar hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023



Mellania Puspa Dita
1811100422



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Detkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Keterampilan Bertanya dan Keterampilan Memberi Penguatan dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu Lampung Tengah.
Nama : MELLANIA PUSPA DITA
NPM : 1811100422
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baharudin, M.Pd


Hasan Sastra Negara, M.Pd

NIP. 198108162009121002

NIP.

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131, Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 BANJAR KERTAHAYU LAMPUNG TENGAH**. Disusun Oleh: **Mellania Puspa Dita**, NPM: **1811100422**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jumat, 08 September 2023 Pukul 13:30-15:00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

Dr. Andi Thahir, MA, Ed

Sekretaris

M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

Penguji Utama

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Penguji Pendamping I

Dr. Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping II

Hasan Sastra Negara, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988603 2002



MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

(Q.S. An-Nahl /16: 43)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhaanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan karunia, taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasullullah SAW sebagai Cahaya pembawa kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku dengan iat, tulus dan Ikhlas, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Yang terhormat dan yang tercinta kepada kedua orang tua saya, Bapak Khairul Saleh dan Ibu Sri Purwani, atas do'a yang teramat tulus yang tiada pernah henti dilantunkan, kasih sayang yang tiada henti mengiringi sampai saat ini, serta dukungan baik moril maupun materil yang selalu diberikan.
2. Kedua adikku tersayang, Ahmad Rafi'I dan Ahmad Ridho yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga-keluargaku serta sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan, motivasi, dan semangat.
4. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Mellania Puspa Dita lahir pada tanggal 27 September 2000 di Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Khairul Saleh dan Ibu Sri Purwani. Penulis mempunyai dua orang adik laki-laki yang bernama Ahmad Rafi'I dan Ahmad Ridho.

Penulis menempuh Pendidikan taman kanak-kanak di TK ABA Yukum Jaya pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Pendidikan dasar di SDN 1 Poncowati yang dimulai pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sampai 2015, penulis melanjutkan Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Terbanggi Besar. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar dari tahun 2015 sampai 2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan Pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lingkungan IX B, Kecamatan Yukum Jaya, Kabuapten Lampung Tengah. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN 2 BANJAR KERTAHAYU LAMPUNG TENGAH”**, Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaat-nya di yaumul akhirnanti.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan serta keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membuka mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah guru terbaik bagi penulis. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden IntanLampung
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Deri Firmansah, M,Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Baharudin, M. Pd, selaku pembimbing I dan bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku pembimbing II, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan bapak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta senantiasa sabar dalam memberi masukan untuk

menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah bersedia mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Suwardi, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 3 Banjar kertahayu yang telah memberikan izin uji coba penelitian kepada penulis.
7. Ibu Feti Ningsih, S. Pd., Gr.selaku wali kelas kelas IV A, dewan guru beserta staff dan peserta didik kelas IV SDN 3 Banjar Kertahayu yang berkenan memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian.
8. Ibu Hj. Misnaini, S. Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDN 2 Banjar Kertahayu yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Ibu Novi Pangestuti, S. Pd dan Ibu Dewi Setyawati, S. Pd selaku Wali Kelas kelas IV, dewan guru beserta staff dan peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 kelas A.
11. Serta sahabat-sahabatku hany, elsa, lesya, kharisma, seftia, janna, syifa, tria, ani, antika, yola, dan kak devi yang tidak pernah henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap dan berdoa semoga semua bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Pada penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa terdapat kesalahan baik dalam setiap kata-kata ataupun dalam setiap kalimat maka dari itu penulis mohon maaf dan

mohon dimaklumi karena setiap manusia tidak pernah lepas dari kesalahan dan pada penulisan skripsi ini terdapat hambatan-hambatan akan tetapi berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat mendukung agar terselesainya skripsi penulis. Aamiin

Bandar Lampung, 2023

Penulis

Mellania Puspa Dita

NPM. 18111004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Belajar	14
a. Pengertian Belajar	14
b. Teori Belajar Menurut Para Ahli	15
c. Teori Belajar	17
2. Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik	20
a. Pengertian Pendidik	20
b. Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik.....	21
3. Keterampilan Bertanya	23
a. Pengertian Keterampilan Bertanya.....	23
b. Tujuan Keterampilan Bertanya.....	24
c. Manfaat Keterampilan Bertanya	25

d.	Prinsip Dari Kegiatan Bertanya.....	26
e.	Komponen Keterampilan Bertanya	28
4.	Keterampilan Memberi Penguatan	31
a.	Pengertian Keterampilan Memberi Penguatan	31
b.	Tujuan Keterampilan Memberi Penguatan	32
c.	Prinsip Keterampilan Memberi Penguatan	33
d.	Jenis-Jenis Penggunaan Keterampilan Memberi Penguatan	34
5.	Hasil Belajar	37
a.	Pengertian Hasil Belajar.....	37
b.	Jenis-Jenis Hasil Belajar	38
6.	Matematika.....	43
a.	Pengertian Matematika.....	43
b.	Pembelajaran Matematika	45
c.	Tujuan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar	46
B.	Kerangka Berpikir.....	47
C.	Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN		50
A.	Tempat Dan Waktu Penelitian	50
B.	Jenis Penelitian	50
C.	Populasi Dan Sampel	51
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
E.	Variable Penelitian.....	53
F.	Instrument Penelitian	55
G.	Uji Coba Instrument.....	57
H.	Teknik Analisis Data.....	58
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64
A.	Deskripsi Data.....	64
1.	Uji Validitas	57
2.	Uji Reliabilitas.....	67
B.	Analisis Data.....	68

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Linearitas.....	69
2. Hasil Uji Hipotesis	70
a. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Keterampilan Bertanya	70
b. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Keterampilan Memberi Penguatan.....	72
c. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Ganda.....	73
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi	75
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data nilai peserta didik	7
Table 3.1 Populasi penelitian	51
Table 3.2 Populasi penelitian	51
Table 3.3 Instrumen angket keeterampilan bertanya.....	55
Table 3.4 Instrumen angket keterampilan memberi penguatan	56
Table 3.4 Skor alternatif jawaban	57
Table 3.5 Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi	63
Table 4.1 Hasil uji validitas angket keterampilan bertanya.....	65
Table 4.2 Hasil uji validitas angket keterampilan memberi penguatan	66
Table 4.3 Hasil uji reliabilitas angket keterampilan bertanya.....	67
Table 4.4 Hasil uji reliabilitas angket keterampilan memberi penguatan	68
Table 4.5 Hasil uji normalitas	69
Table 4.6 Hasil uji linieritas.....	70
Table 4.7 Hasil uji hipotesis 1.....	70
Table 4.8 Hasil Uji hipotesis 2.....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji hipotesis 3.....	71
Table 4.10 Hasil uji determinasi	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Pra Penelitian	86
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	89
Lampiran 3 Angket Uji Coba Keterampilan Bertanya	90
Lampiran 4 Angket Uji Coba Keterampilan Memberi Penguatan	91
Lampiran 5 Absensi Peserta Didik IV SDN 3 Banjar Kertahayu ...	92
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Ket Bertanya	95
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Ket Penguatan	98
Lampiran 8 Angket Keterampilan Bertanya.....	99
Lampiran 9 Angket Keterampilan Memberi Penguatan	100
Lampiran 10 Absensi Dan Hasil Belajar IV SDN 2 Banjar Kertahayu	101
Lampiran 11 Hasil Angket Keterampilan Bertanya	103
Lampiran 12 Hasil Angket Keterampilan Memberi Penguatan	105
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Angket Ket Bertanya SPSS	107
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Angket Ket Memberi Penguatan SPSS.....	108
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Bertanya	109
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Memberi Penguatan.....	110
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas	111
Lampiran 14 Hasil Uji Linieritas	113
Lampiran 15 Hasil Uji Korelasi Product Moment Hipotesis 1	115
Lampiran 16 Hasil Uji Korelasi Product Moment Hipotesis 2.....	116
Lampiran 17 Hasil Uji Korelasi Ganda (<i>Multiple Correlation</i>)	117
Lampiran 27 Dokumentasi.....	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada bagian bab ini penulis menjelaskan maksud dari judul skripsi ini agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Skripsi ini berjudul **“Hubungan Keterampilan Bertanya dan Memberi Penguatan dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu Lampung Tengah”**. Adapun yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain. Pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sebenarnya. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang bermakna apabila ia melihat ada sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Guru perlu memberikan pertanyaan kritis yang mendorong peserta didik untuk berpikir mencari jawaban.

Kriteria keterampilan bertanya yang baik antara lain: (a) jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik; (b) memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan; (c) difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu; (d) memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir; (e) memberikan pertanyaan merata kepada seluruh peserta didik; (f) memberi respon yang ramah dan menyenangkan; (g) menuntut peserta didik sampai dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

2. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan dapat dikatakan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja dilakukan agar terulang kembali. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan memberikan respon positif dengan tujuan mempertahankan atau meningkatkan perilaku tertentu.

Penguatan dapat diberikan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal merupakan respon positif dengan mengucapkan kata-kata pujian, dukungan, dan pengakuan. Sedangkan penguatan nonverbal merupakan respon positif

melalui mimik, gerakan, sentuhan, kegiatan menyenangkan, dan dengan symbol atau benda.

Guru dapat memberikan penguatan kepada pribadi tertentu atau kelompok peserta didik. Memberi penguatan sebaiknya segera setelah muncul respon peserta didik yang diharapkan. Karena penundaan penguatan dapat memberi kesan seolah-olah guru kurang peduli terhadap peserta didik. Dalam memberi penguatan sebaiknya guru menggunakan cara yang bervariasi sehingga tidak memberi kesan dibuat-buat.¹

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.²

4. Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani *mathein* atau *manthanein* yang artinya mempelajari. Mungkin juga kata tersebut erat hubungannya dengan kata *sansekerta medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi. Matematika secara umum didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang. Secara informal dapat pula di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. dalam pandangan formalis, matematika adalah

¹Syofnida Ifrianti, *Teori Dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2021), 33-35.

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 7.

penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksimo dengan menggunakan logika simbolik dan notasi.³

B. Latar Belakang

Meningkatkan mutu dan sumber daya manusia perlu adanya sebuah pendidikan yang berkualitas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun potensi manusia. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Berdasarkan isi undang-undang 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 pasal 1 dikemukakan “Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴ Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diartikan pendidikan secara langsung memiliki peran untuk membentuk pribadi peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui proses belajar. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga formal maupun nonformal.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi tumpuan harapan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, karena pendidikan yang berlangsung disekolah keberadaannya disengaja, diniati, direncanakan, serta diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Proses pembelajaran disekolah merupakan kegiatan interaksi saling mempengaruhi antar guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan

³Siti Komariyah, Ahdlna Fatmala Nur Laili, “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4, no. 2 (2018): 57.

⁴Syofnida Ifrianti, “Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 2.

peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa.⁵

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas.⁶ Kompetensi pedagogik mengharuskan seorang guru untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik pula, keterampilan dasar mengajar yang baik akan membuat pembelajaran lebih efektif dan peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.⁷

Salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan, Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat (Al-Anbiya ayat 7) :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٧

Artinya: “Dan kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui” (QS. Al-Anbiya 7)

Maksud dari ayat diatas bahwasanya kita diwajibkan bertanya yang kita tidak ketahui kepada orang yang mengetahui. Dalam agama saja sudah tertera konteks bahwa bertanya itu dianjurkan oleh Allah SWT apabila ingin mengetahui sesuatu hal kepada yang ahlinya. Seperti dalam proses pembelajaran berlangsung siswa hendaknya

⁵Kurotul Aini dan Heni Pujiastuti, “Hubungan Antara Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Matematika* 3, no. 3 (2020): 259.

⁶Muhammad Idris Jafar, Achmad Shabir, dan Mutmainna, “Hubungan keterampilan bertanya guru dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di sekolah dasar”, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar* 2, no. 2 (2022): 138

⁷Hani Irawati, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Fkip UAD”, *Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 74.

bertanya kepada gurunya yang lebih ahli atau lebih paham terhadap materi tersebut.

Keterampilan bertanya adalah cara penyampaian materi suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan pendidik atau peserta didik. Cara pendidik menyampaikan pertanyaan yang baik serta berkualitas dan bersifat positif bagi kegiatan belajar peserta didik akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.⁸ Respon pendidik dalam menanggapi jawaban dari pertanyaan yang diajukan juga perlu diperhatikan sehingga guru harus menguasai keterampilan memberi penguatan.

Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan memberi respon positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu. Penguatan merupakan salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Keterampilan pendidik dalam bertanya dan memberi penguatan mendukung ketertarikan dan keterlibatan peserta didik yang akhirnya menuju pada peningkatan pembelajaran.⁹ Keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika agar proses pembelajaran terlaksana dengan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik agar prestasi belajar matematika dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan asumsi penelitian terdahulu yaitu penelitian Anisa Putri Nasution yang berjudul “Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara keterampilan bertanya guru dengan hasil belajar peserta didik.¹⁰ Dan berdasarkan asumsi

⁸Putu Sukerni, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Snowball Throwing” , *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 135.

⁹Syofnida Ifrianti, *Teori Dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2021), 33-35.

¹⁰Anisa Putri Nasution yang berjudul ”Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

penelitian terdahulu yaitu penelitian Ulfa Yurisna Sari yang berjudul "Hubungan Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Dengan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang". Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara keterampilan guru dalam memberi penguatan pada saat pembelajaran berlangsung.¹¹ Korelasi yang positif yang terjadi tersebut diakibatkan oleh adanya interaksi yang erat didalamnya. Keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan yang dilaksanakan dengan baik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan 10 Januari 2022 peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu terdapat beberapa masalah. Masalah yang diperoleh bahwa keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan pada mata pelajaran matematika belum memenuhi harapan seperti: (1) kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran, (2) pertanyaan yang diajukan pendidik kurang direspon peserta didik, (3) pendidik kurang memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik menjawab pertanyaan, (4) rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, (5) sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik, (6) kurang optimalnya pendidik dalam melakukan keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan.¹² Masalah tersebut diduga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang beragam pada mata pelajaran matematika ada yang sudah tuntas dan ada yang belum tuntas. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari dokumentasi pendidik diperoleh data sebagai berikut.

¹¹Ulfa Yurisna Sari yang berjudul "Hubungan Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan Dengan Hasil Belajar IPA Di Kelas V SD Gugus Bekisar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang".

¹²Hasil Pra Penelitian Kelas IV (SDN 2 Banjar Kertahayu, Januari 2022).

Tabel 1.1
Data Hasil Ulangan Harian Peserta Didik
Kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu

No	Kelas	KKM		JUMLAH
		Nilai < 65	Nilai > 65	
1.	IV A	13	11	24
2.	IV B	15	10	25
Jumlah		28	21	49
Presentase		57 %	43 %	100%

Sumber: nilai hasil ulangan harian kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu.

Data dapat dilihat pada table hasil belajar di atas peserta didik memiliki hasil belajar yang beragam pada tiap kelasnya. Peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika di setiap kelas mencapai 57% dan peserta didik yang tuntas mencapai 43%.

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan terhadap hasil belajar matematika peserta didik maka peneliti ini mengambil judul “hubungan keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 banjar kertahayu”.

C. Identifikasi masalah dan batasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar matematika, yaitu

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran.
2. Pertanyaan yang diajukan pendidik kurang direspon peserta didik.
3. Pendidik kurang memberikan waktu yang cukup untuk peserta didik menjawab pertanyaan.
4. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.

5. Sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik.
6. Kurang optimalnya pendidik dalam melakukan keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada.

1. Keterampilan bertanya (X1).
2. Keterampilan memberi penguatan (X2).
3. Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan yang positif antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu?
2. Apakah ada hubungan yang positif antara keterampilan memberi penguatan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu?
3. Apakah ada hubungan yang positif antara keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui hubungan keterampilan bertanya dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu.
2. Untuk mengetahui hubungan keterampilan memberi penguatan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu.
3. Untuk mengetahui hubungan keterampilan bertanya dan memberi penguatan peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu.

4. Untuk mengetahui hubungan keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu.

F. Manfaat penelitian

Setelah melaksanakan proses penelitian, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

1. Peserta didik
Diharapkan peserta didik bisa lebih memahami kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Pendidik
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Banjar Kertahayu.
4. Peneliti
Memberikan ilmu pengetahuan baru wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan keterampilan sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

1. Dhiyanira dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan bertanya pendidik dengan minat belajar peserta didik kelas V SD negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah 37 peserta didik. Sampel penelitian ini sebanyak 37 peserta didik ditentukan dengan teknik total

sampling. Berdasarkan hasil analisis data bahwa hipotesis menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan bertanya pendidik dengan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Persamaan peneliti Dhiyanira dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian korelasi serta variabel bebasnya adalah keterampilan bertanya. Perbedaannya penelitian Dhiyanira dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu pada variabel terikatnya. Persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Dhiyanira dapat menjadi acuan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan.¹³

2. Rini dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 peserta didik. Sampel penelitian ini sebanyak 40 peserta didik ditentukan dengan teknik total sampling. Hasil analisis data dengan uji Korelasi Product Moment, diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,320$ dengan $r_{tabel} = 0,312$ pada taraf kepercayaan 95% dan $\alpha 5\%$. Dengan demikian $0,320 > 0,312$ atau nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka, pemberian penguatan memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara Pemberian Penguatan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan” dapat diterima. Semakin tinggi pemberian penguatan maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Persamaan terletak pada jenis penelitiannya yaitu *ex-post facto* korelasi dan variabel bebas serta terikat yaitu pemberian penguatan dan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada variabelnya yaitu penelitian rini hanya dua variabel

¹³Dhiyanira, “Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”(Universitas Negeri Medan, 2017).

sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tiga variabel. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian Rini dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan..¹⁴

3. Azmi dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Keterampilan Mengajar Pendidik Dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Gugus 2 Sandubaya Kecamatan Cakranegara. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN gugus 2 Sandubaya Kecamatan Cakranegara yang berjumlah 140 peserta didik. Sampel penelitian diambil secara acak yang berjumlah 60 orang. Metode pengambilan data menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpulan data . Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 0,389$, yaitu lebih besar dari tabel = $0,254$ dengan $N=60$ pada taraf signifikan 5%, yang berarti keterampilan mengajar pendidik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar IPA peserta didik dengan kategori tingkat hubungan yang rendah. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar pendidik dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Gugus 2 Sandubaya Kecamatan Cakranegara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada variabel bebas dan jenis penelitian. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yakni penelitian Azmi hasil belajar IPA sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan Hasil belajar matematika dan strata populasi untuk penelitian Azmi adalah satu gugus sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu.¹⁵
4. Arisma Sofyanti dalam penelitiannya yang berjudul Arisma Sofyanti, “Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Oleh

¹⁴Ending Setia Rini, “Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran.2017/2018” (Universitas Negeri Medan)

¹⁵Nurul Azmi, “Hubungan Keterampilan Mengajar Pendidik Dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Gugus 2 Sandubaya Kecamatan Cakranegara” (Universitas Mataram, 2018).

Guru Dan Motivasi Belajar Instrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di MI Progresif Al-Huda Ketanon Tulungagung. Teknik pengumpulan data primer adalah menggunakan angket dan tes yang disebarakan pada 13 siswa.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Signifikansi pada tabel *Sig.* (2-tailed) adalah 0,004, *Ha:* diterima, ada pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Progresif Al-Huda Ketanon Tulungagung. (2). Signifikansi pada tabel *Sig.* (2-tailed) adalah 0,002, *Ha:* diterima, ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Progresif Al-Huda Ketanon Tulungagung. (3). Signifikansi pada tabel *Sig.* (2-tailed) adalah 0,002, *Ha:* diterima, ada pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru dan motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Progresif Al-Huda Ketanon Tulung agung.¹⁶

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, penulis akan membagi menjadi lima bab yang berbentuk narasi atau uraian dan tentunya saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

BAB I, yaitu pendahuluan, pemegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II, yaitu landasan teori dan pengajuan hipotesis. Dalam bab ini membahas terkait teori yang digunakan dalam penelitian yaitu hubungan keterampilan bertanya dan memberi penguatan terhadap hasil belajar matematika selain itu membahas juga mengenai pengajuan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III, yaitu metode penelitian meliputi, waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi,

¹⁶Arisma Sofyanti, “Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Oleh Guru Dan Motivasi Belajar Instrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di MI Progresif Al-Huda Ketanon Tulungagung” (Uin Satu Tulungagung, 2021).

sampel, dan tehnik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

BAB IV, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Di mana dalam bab ini menjelaskan apakah terdapat hubungan keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD/MI.

BAB V, yaitu penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan inti dalam penyelenggaraan pendidikan. Belajar secara garis besar dapat dimaknai sebagai bentuk edukasi yang menjalani interaksi antar pendidik dengan peserta didik. Adapun yang dimaksud interaksi ialah berupa kesadaran antara kedua pihak. Dari segi keilmuan belajar dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dalam mengubah tingkah laku yang bersifat positif dan terarah. "Learning is a process that must be done by every individual to get knowledge". Belajar merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh pengetahuan. Pernyataan tersebut menekankan bahwa untuk memperoleh pengetahuan, individu harus melalui proses belajar yang di dalamnya terdiri atas aktivitas belajar yang melibatkan pemahaman dan konsentrasi yang penuh untuk dapat mencerna tiap-tiap pengetahuan agar dapat diserap mental dengan baik.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau dengan kata lain disengaja. Makna aktivitas disini yaitu berupa keaktifan individu dalam menggunakan aspek mental dimana hal ini dapat memungkinkan terjadi perubahan pada individu tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Syadiah Nana yang mengemukakan bahwa belajar selalu beriringan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, apakah hal tersebut mengarah kepada yang lebih baik atau yang kurang baik, direncanakan atau tidak direncanakan. Hal lain yang berkaitan dalam belajar yaitu pengalaman, contohnya seperti pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungan sekitar.

Beberapa ahli berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada individu. Seperti pendapat yang

dikemukakan oleh Houwer et all “learning as ontogenetic adaptation that is, as changes in the behavior of an organism that result from regularities in the environment of the organism”. Belajar sebagai adaptasi ontogenetik yaitu sebagai perubahan perilaku individu yang dihasilkan dari keteraturan dalam lingkungan individu tersebut. Christine Chin Sang menjelaskan bahwa “Leraning is a relatively permanent change in the behavior or attitude of a person over time. For example when a child learns to read they are able to retain this knowledge and behavior for the rest of their lives”. Artinya belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau sikap seseorang dari waktu ke waktu. Misalnya, ketika seseorang anak belajar membaca, mereka mampu mempertahankan pengetahuan dan perilaku tersebut sepanjang hidup mereka. Selanjutnya Henry P Smith mendefinisikan “Leraning is the acquisition of new behavior or strengthening or weakening of old behavior as a result of experience”. Belajar adalah perolehan perilaku baru untuk memperkuat atau memperlemah perilaku lama individu sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh. Perubahan perilaku setiap individu juga berbeda, selain bertambahnya ilmu pengetahuan, perubahan lainnya dapat terlihat dari cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, minat terhadap suatu, sikap, dan kepercayaan diri.¹⁷

b. Teori Belajar menurut para ahli

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat

¹⁷Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Batu: Literasi Nusantara, 2021), 1-2.

memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari pemahaman yang beagam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

1. Teori belajar menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi
2. Teori belajar menurut Burton dalam Usman dan Setiawati, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya.
3. Teori belajar menurut Hamalik, menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian belajar bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal saja tetapi suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.
4. Teori belajar menurut W.S Winkel, adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.

5. Teori belajar menurut Gestalt, belajar adalah proses mengembangkan insight. Insight adalah pemahaman terhadap hubungan antar bagian di dalam situasi permasalahan.
6. Teori belajar menurut Piaget, Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut: (a) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, anak mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar, (b) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, (c) walaupun berlangsungnya secara bertahap-tahap perkembangan itu melalui urutan tertentu, (d) perkembangan 13 mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu: kematangan, pengalaman, interaksi sosial dan equilibration. (e) ada 3 tahap perkembangan yaitu: berpikir secara intuitif 4 tahun, beroperasi secara kongkret 7 tahun, dan beroperasi secara formal 11 tahun.¹⁸

c. Teori belajar

1. Teori belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviouristik dipelopori oleh Thorndike, Pavlov, dan Skinner. Menurut teori belajar behavioristik belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran siswa.

¹⁸Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), 1-5.

2. Teori belajar Kognitif

Teori belajar kognitif menurut para ahli kognitif, tingkah laku manusia itu tidak cukup dapat dijelaskan oleh perilaku yang tampak dan dapat diukur seperti dalam pandangan behavioristik. Perilaku manusia menurut para ahli kognitif selalu dipengaruhi oleh proses mental seperti motivasi, kesengajaan, persepsi, keyakinan, dan minat. Proses mental yang seperti itulah yang sesungguhnya mendahului perilaku nyata. Ketika seseorang melakukan reaksi terhadap stimulus tertentu, maka reaksi itu tidak hanya semata-mata kegiatan refleks, akan tetapi ada suatu yang mendorong. Faktor pendorong itulah yang disebut proses mental. Atas dasar itulah dalam pendekatan teori kognitif, belajar itu pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral, meskipun peristiwa jasmaniah lebih nyata dan dapat diindra. Perilaku manusia tidak semata-mata disebabkan oleh adanya hubungan antara stimulus dan respon, akan tetapi lebih dari itu, yaitu adanya proses mental. Misalnya, ketika seseorang sedang belajar membaca, memang kita dapat melihat bagaimana reaksi orang tersebut secara jasmaniah menggerakkan mulut. Akan tetapi, perilaku mengucapkan kata-kata atau menggerakkan mulut yang dilakukan itu bukan hanya sekedar respons atau stimulus yang ada melainkan karena adanya dorongan mental yang diatur oleh otaknya.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Burner, dan Vgotsky yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaamn tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Konsep utama dari konstruktivisme adalah bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan

untuk fokus pada scenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi. Selain itu, menurut Cooper “konstruktivis” memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka, dan mereka belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi dan membentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya. Dalam pandangan konstruktivis, peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka dapat membawa pembelajaran ke dalam konteks apa yang sedang mereka pelajari ke dalam penerapan kehidupan nyata sehari-hari dan mendapat manfaat bagi dirinya.

Konstruktivisme itu sendiri menganggap manusia mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam lingkungan yang sama, manusia akan mengkonstruksi pengetahuannya secara berbeda-beda yang tergantung dari pengalaman masing-masing sebelumnya. Poedjadi mengemukakan bahwa dalam pembelajaran, guru perlu memotivasi siswa menggunakan teknik-teknik yang kritis untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang bermakna bagi dirinya. Ini berarti belajar tidaklah terjadi dengan cara yang linier melainkan melalui serangkaian siklus yang berulang.¹⁹

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli mengenai teori belajar, dapat disimpulkan bahwa teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme karena teori belajar ini mempunyai pandangan bahwa peserta didik mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan setelah ia berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep utama dari teori ini adalah bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami, ini berarti belajar membutuhkan untuk fokus pada

¹⁹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 107-119.

skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi dan penggunaan teknologi. Selain itu, menurut Cooper “konstruktivis” memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka, dan mereka belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi dan membentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya.

2. Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik

a. Pengertian pendidik

Pendidik merupakan sosok yang patut menjadi penuntun yang dapat digugu dan ditiru serta sebagai contoh bagi kehidupan dan pribadi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Salah seorang tokoh pendidikan di Indonesia Ki Hajar Dewantoro mengemukakan bahwa dalam sistem amongnya seorang guru haru:

“Ing ngarso sungtulodo, ing madyo mangun karso, tut wuro handayani” Artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik, membangkitkan semangat belajar serta mendorong dan memberikan motivasi dari belakang”.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagai tenaga profesional yang mengemban tugas mulia dalam mencerdaskan dan mendidik anak bangsa, seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugas tersebut. Karena guru dituntut

bukan hanya sekedar mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, tetapi juga harus mampu membimbing mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan budaya sehingga mereka menjadi sosok manusia yang berbudi luhur dan bermanfaat di lingkungan keluarga maupun masyarakat.²⁰

b. Keterampilan dasar mengajar pendidik

Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu;

1. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*)
2. Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*)

Keterampilan dasar mengajar termasuk kedalam aspek no. 2 yaitu cara membelajarkan siswa. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyamakan materi saja, tetapi menyangkut

²⁰Syofnida Ifrianti, *Teori Dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2021), 1-2.

aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai.²¹

Keterampilan mengajar sebagai bagian dari kompetensi pedagogic bersifat intergratif dan komprehensif dengan kompetensi profesional, keperibadian, dan serta social seorang guru. Artinya keterampilan dasar mengajar akan ditentukan oleh penguasaan guru pada konten mata Pelajaran yang diajarkan, kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid, serta kecakapan guru dalam memberi contoh teladan selama kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Menurut Abimanyu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru dapat dibedakan menjadi delapan jenis keterampilan yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan. Kedelapan keterampilan dasar mengajar ini didasarkan kepada perangkat *Sydney Micro Skills*.²²

Peneliti dapat menyimpulkan dari pendapat ahli tersebut, keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa keterampilan dasar mengajar diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas,

²¹Mas Roro Diah Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 201-202.

²²Fauzan & Syafrilianto Maulana Arafat Lubis, "Microteaching SD/MI". (Jakarta: KENCANA), 2020, 92.

keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Peneliti dalam hal ini lebih menekankan pada penggunaan keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Keterampilan bertanya

a. Pengertian keterampilan bertanya

Secara etimologis keterampilan bertanya dapat dilihat maknanya dari dua suku kata yaitu “terampil dan tanya”. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Bertanya” berasal dari kata “tanya” yang berarti antara lain permintaan keterangan. Sedangkan kata “terampil” memiliki arti “cakap dalam menyelesaikan tugas atau mampu dan cekatan”. Berdasarkan pada arti secara etimologis tersebut, maka secara sederhana keterampilan bertanya dapat dirumuskan sebagai “kecakapan atau kemampuan seseorang dalam mengajukan pertanyaan untuk meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain, atau pihak yang menjadi lawan bicara”.²³ Keterampilan bertanya menurut Samwali dalam Martianty bahwa keterampilan bertanya diperlukan dalam rangka mengumpulkan, menggali, menginformasikan dan menyimpulkan informasi bagi kepentingan tertentu yang biasanya direncanakan. Darmadi mengungkapkan bahwa keterampilan bertanya mutlak harus dimiliki pendidik baik itu pemula maupun yang sudah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik pendidik maupun peserta didik akan mendapat umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian peserta didik.²⁴ Penguasaan keterampilan bertanya oleh seorang pendidik ataupun calon pendidik menjadi sangat penting karena akan menentukan keberhasilan dan kesuksesan suatu kegiatan pembelajaran di kelas. penerapan keterampilan

²³Dadang Sukirman, “*Microteaching*”. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI), 2009, 217.

²⁴Ema Mutiara Mursyid, Sarengat, Dan Muncarno, “Hubungan Keterampilan Menjelaskan Dan Keterampilan Bertanya Dengan Hasil Belajar Tematika Kelas IV SD”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 20 (2018): 9.

bertanya yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran akan berdampak positif terhadap perubahan sikap pendidik dan murid. Bagi pendidik, ia akan berubah dari pihak yang banyak menyampaikan dan memberi informasi menjadi pihak yang lebih banyak mengundang interaksi murid. Adapun bagi murid, dari yang lebih banyak mendengarkan informasi dari guru menjadi lebih banyak berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dengan cara mengungkapkan sesuatu dimana dari ucapan tersebut meminta respon atau tanggapan dari orang yang mendengarnya. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

b. Tujuan keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya yang dilakukan guru, tentu mempunyai tujuan yang sangat baik terhadap aktivitas yang dilaksanakan di kelas. Pertanyaan yang dilontarkan akan membawa perubahan yang positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan-kemampuannya yang akan di capai. Menurut Sanjaya, pertanyaan yang baik, memiliki dampak yang positif terhadap siswa, diantaranya: (1) Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran; (2) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri hakikatnya bertanya; (3) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa,

²⁵Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis, "Microteaching di SD/MP", (Jakarta: KENCANA, 2020). 102-103.

serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban; (4) Memusatkan siswa pada masalah yang dibahas.

Keterampilan bertanya yang baik akan membawa dampak yang baik terhadap siswa dan dapat merangsang keaktifan dalam proses pembelajaran matematika. Antara lain: (1) Merangsang kemampuan berpikir yang lebih efektif; (2) Membantu siswa dalam belajar; (3) Menuntun siswa pada interaksi belajar yang mandiri; (4) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan dalam kompetensi dasar; (5) Memusatkan kekuatan ingatan dalam suatu masalah, sehingga dapat mengikuti sepenuhnya pembahasan dan pendalaman masalahnya, kemudian setelah itu berpindah kepada bahan lain (bahan baru); (6) Memantapkan pemahaman tentang pengertian-pengertian dan masalah-masalah yang diajarkan kepada mereka; (7) Mengukur (mengevaluasi) benar tidaknya bahan pelajaran yang dapat mengerti/ditangkap oleh murid-murid selama pelajaran langsung dan mengukur kadar jelas tidaknya (pengertian mereka); (8) Akan jelas bagi guru, banyaknya pelajaran yang sudah diketahui/dimengerti oleh murid-muridnya dan sebagai pedoman untuk melanjutkan materi yang akan datang.²⁶

c. Manfaat keterampilan bertanya

Pada umumnya pertanyaan yang diajukan guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki maksud dan manfaat tertentu. Pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dan dikemukakan secara tepat, akan memberikan manfaat seperti berikut:

1. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Dapat meningkatkan rasa ingin tahu, sehingga dapat mendorong siswa untuk mencari, menggali sumber-sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi.

²⁶Mariam Nasution, "Keterampilan Guru Dalam Bertanya Pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* 7, no. 01 (2019): 94.

3. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir sendiri pada dasarnya adalah bertanya.
4. Memusatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap masalah atau isu-isu pokok pembelajaran.²⁷

d. Prinsip dari kegiatan bertanya

Setiap pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran adalah alat atau instrument pembelajaran, untuk mengkondisikan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan dinamis. Agar pertanyaan yang diajukan peserta didik dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka guru sangat dianjurkan untuk memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Kehangatan dan keantusiasan;
Suasana bertanya atau menjawab harus diciptakan dalam kondisi yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa tertekan, tetapi merasa aman dan betah mengikuti pembelajaran.
2. Berbahasa yang jelas
Pertanyaan atau pernyataan disampaikan kepada peserta didik agar menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dimengerti/dipahami.
3. Waktu berpikir
Memberikan waktu berpikir yang cukup bagi peserta didik untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan, sehingga peserta didik memiliki waktu untuk menemukan dan menyampaikan jawabannya.
4. Pemberian acuan
Pertanyaan yang disampaikan harus membantu peserta didik untuk mengolah

²⁷Dadang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 220.

informasi pembelajaran dan menemukan jawabannya, sehingga pertanyaan itu sendiri harus disertai dengan acuan, agar peserta didik mendapat kejelasan dan memahami maksud dan tujuan dari isi pertanyaan.

5. Pemerataan/pemindahan giliran
Pertanyaan yang diajukan, sebaiknya disampaikan secara adil dan merata kepada setiap peserta didik, agar seluruh peserta didik mendapat kesempatan yang sama.
6. Acak
Pertanyaan sebaiknya diberikan secara acak, sehingga perhatian peserta didik semuanya menjadi terpusat pada kegiatan pembelajaran.²⁸

Adapun tahapan-tahapan dasar-dasar pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Jelas dan mudah dipahami oleh siswa
2. Berikan informasi yang cukup dan luas untuk menjawab pertanyaan
3. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu
4. Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan yang diajukan
5. Berikan semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata
6. Berikanlah respon yang ramah, bersahabat dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya kepada guru

²⁸Hotmaulina Sihotang, *Buku Pedoman Praktik Microteaching*. (Jakarta: UKI Press, 2020), 31-32.

7. Tuntunlah jawaban siswa dengan baik sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Selain dari komponen-komponen yang perlu dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan bertanya seperti di atas. Ada pula hal-hal yang justru harus dihindari, yaitu:

1. Mengulang pertanyaan sendiri..
2. Menjawab pertanyaan sendiri.
3. Menggunakan pertanyaan yang memancing jawaban serentak.
4. Menggunakan pertanyaan ganda dalam satu kalimat Tanya.
5. Menunjuk peserta didik tertentu untuk menjawab sebelum menyampaikan pertanyaan.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam keterampilan bertanya yaitu adanya kehangatan dan antusias yang diperlihatkan pendidik terhadap jawaban peserta didik. Pemberian waktu juga penting dalam prinsip keterampilan bertanya karena peserta didik mempunyai waktu untuk memikirkan jawabannya.

e. Komponen keterampilan bertanya

Melalui bertanya peserta didik akan mengetahui informasi tentang apa saja yang ingin diketahui. Maka kegiatan Tanya jawab antara pendidik dan peserta didik menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan multi arah. Dan juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai pembelajaran di kelas. Pertanyaan yang di sampaikan harus memperhatikan komponen-komponen keterampilan

²⁹Syofnida Ifrianti, *Teori Dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2021), 36.

bertanya. Menurut Barnawai & Arifin terdapat 7 komponen keterampilan bertanya yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Ungkapan pertanyaan yang jelas dan singkat: komponen ini berkaitan dengan bentuk pertanyaan yang diajukan atau disampaikan oleh guru. Di antara ciri pertanyaan yang jelas dan singkat adalah penggunaan kata-kata yang mudah dipahami, susunan kalimat Tanya dan level pertanyaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan murid, tidak diungkapkan dengan kalimat yang panjang dan berbelit-belit. Berikut ini diberikan perbandingan dua pertanyaan yang memiliki kualitas berbeda, pertama “apakah yang menyebabkan susunan buku paket bila dibandingkan dengan kurikulum yang berlaku saat ini tidak sesuai?” (pertanyaan panjang dan berbelit-belit). Kedua, “mengapa sistematika isi buku paket tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini?”(pertanyaan jelas dan singkat).
2. Pemberian acuan: komponen ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran atau panduan kepada murid untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan utama. Selain itu, melalui acuan tersebut memungkinkan murid mengolah informasi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru serta mengarahkan pikiran dan fokusnya kepada topic atau tema yang sedang dibicarakan. Pemberian acuan ini dapat dilakukan diawal kegiatan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam bentuk pertanyaan maupun pertanyaan berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan.
3. Melakukan pemustan: komponen ini dapat dilaksanakn dalm bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ruang lingkup luas dan sempit. Dalam penggunaanya, didasarkan pada tujuan pertanyaan

utama atau topic yang akan ditanyakan oleh guru. Secara umum, pemusatan ini dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan yang lebih luas atau umum terkait topic yang dipelajari, kemudian diikuti dengan pertanyaan yang lebih khusus atau sempit sesuai dengan tujuan pembelajarn atau diskusi. Misalnya. “anak-anak, sekarang kita akan mengamati tumbuhan atau pepohonan yang ada dilingkungan sekolah kita? (lingkup pertanyaan luas). Kemudian guur mengajukan pertanyaan berikutnya. “apa saja tumbuhan yang termasuk tumbuhan dikotik?” (lingkup pertanyaan lebih sempit).

4. Pemandahan giliran: komponen ini dilakukan dengan cara memilih atau menunjuk beberapa murid untuk menjawab suatau pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh murid sebelumnya, sehingga dapat juga untuk memusatkan perhatian murid melalui pemandahan giliran atau kesempatan untuk menyampaikan jawabannya. Contohnya, “mula-mula guru mengajukan pertanyaan yang ditujukan untuk kepada seluruh siswa dalam kelas, kemudian hamper semua murid mengangkat tangan tanda ingin menjawab, makaguru memilih beberapa murid untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian.
5. Distribusi merata di kelas: komponen ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang merata bagi seluruh siswa dalam memebri respon atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Caranya dengan mendistribusikan beberapa pertanyaan kepada seluruh murid yang dipilih acak. Perbedaan komponen distribusi merata dengan pemandahan giliran terletak pada pertanyaan. Pada komponen pemandahan giliran guru memberikan satu pertanyaan untuk dijawab oleh beberapa murid, sedangkan pada

komponen distribusi merata atau penyebaran guru memberikan bbeerpa pertanyaan dengan tujuan semua murid mendapatkan kesempatan untuk memberikan respon atau jawaban.³⁰

6. Pemberian waktu berpikir: dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat atau memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk merespons pertanyaannya.
7. Pemberian tuntunan: bagi peserta didik yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.³¹

4. Keterampilan memberi penguatan

a. Pengertian keterampilan memberi penguatan

Penguatan dapat dikatakan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja dilakukan agar terulang kembali. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan memberikan respon positif dengan tujuan mempertahankan atau meningkatkan perilaku tertentu.³²

Dalam konteks pembelajaran, memberi penguatan merupakan bentuk penghargaan yang diberikan guru kepada murid atas tindakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tindakan murid ini dapat berupa pendapat atau jawaban pertanyaan yang mereka sampaikan, melakukan demonstrasi atau percobaan dalam pembelajaran maupun memberi penjelasan atas suatu

³⁰Fauzan & Syafrilianto Maulana Arafat Lubis, "*Microteaching SD/MP*", (Jakarta: KENCANA, 2020), 103-104.

³¹Zainal Asril, "*Microteaching*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 82.

³²Syofnida Ifrianti, "*Teori Dan Praktik Microteaching*", (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2021), 33.

konsep, dan lain sebagainya.³³ Adapun penguatan yang diberikan oleh guru terdapat dua jenis yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Penguatan verbal berupa kata-kata atau kalimat seperti “jawaban kamu benar, tepat sekali, very good, dll”. Adapun penguatan nonverbal, berupa mimik wajah, gestur tubuh, sentuhan, kegiatan menyenangkan, tepuk tangan, pemberian simbol atau benda, dll”.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan atau reinforcement merupakan salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan yang diberikan pendidik kepada peserta didik dengan tujuan utama adalah agar tingkah laku positif siswa dapat meningkat. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.

b. Tujuan keterampilan memberi penguatan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka pemberian penguatan hadir menjadi salah satu tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dimaksud. Menurut Djamarah dalam Garcia Reyes pemberian penguatan sebagai respon dalam proses interaksi edukatif yang berupa respon positif dan respon negative yang diberikan melalui hukuman. Selanjutnya Villela mengatakan penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Dengan demikian penerapan keterampilan penguatan di dalam kelas yang dikelola hal ini memiliki tujuan yang sama untuk mengubah tingkah laku seseorang

³³Fauzan & Syafrilianto Maulana Arafat Lubis, 109.

³⁴Zainal Asril, “*Microteaching*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 79.

menjadi lebih baik sekaligus menjadi motivasi dalam belajar bagi peserta didik menjadi semakin berkarakter. Pemberian penguatan yang dilakukan melalui kata-kata atau isyarat tertentu secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak besar pada proses dan hasil belajar secara khusus dalam penanaman nilai edukatif seperti: rasa percaya diri dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Oleh karena itu, ada beberapa tujuan dan manfaat dalam penerapan keterampilan memberi penguatan, anatra lain:

1. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu peserta didik belajar bila pemberian penguatan diberikan secara selektif.
2. Membangkitkan dan memelihara motivasi peserta didik.
3. Memudahkan siswa belajar.
4. Memunculkan rasa percaya diri pada siswa.
5. Menjaga kelas yang kondusif.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan memberi penguatan yaitu bertujuan untuk meingkatkan perhatian peserta didik, mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Keterampilan memberi penguatan juga dapat membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik.

c. Prinsip keterampilan memberi penguatan

Dalam memberikan penguatan harus diperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Hangat dan antusias
Hal ini diperlihatkan dalam gerakan, ekspresi wajah, suara serta bahasa tubuh.
2. Sungguh-sungguh dan bermakna.

³⁵Erwin firdaus, “Keterampilan Dasar Guru”, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 13-15.

Penguatan diberikan dengan serius dan tidak hanya bersifat basa-basi.

3. Menghindari respon dan komentar negatif jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan sesuai harapan.
4. Penguatan harus bervariasi, baik yang verbal maupun non verbal. Penguatan tidak selalu dengan kata-kata yang sama, tetapi menyesuaikan dengan kondisi dan kualitas jawaban peserta didik. Penguatan non verbal dapat berupa anggukan, senyuman, sentuhan, bahasa tubuh, dan Gerakan tangan.³⁶

d. Jenis-jenis penggunaan penguatan

Beberapa jenis penguatan yang dapat dikembangkan dan dipergunakan guru dalam meningkatkan keaktifan atau semangat belajar peserta didik, antara lain:

1. Penguatan verbal, yakni penguatan berupa komentar guru yang disampaikan dengan kata-kata pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang dimaksudkan untuk menguatkan perilaku dan penampilan peserta didik. Komentar tersebut biasanya merupakan balikan atau informasi kepada peserta didik mengenai tingkah laku atau penampilannya. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni:
 - Dengan kata-kata, seperti: Bagus, Bagus sekali, Tepat, Tepat sekali, wah hebat sekali, benar dan sebagainya.

³⁶Helmiato, "Microteaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar". (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 76.

- Dengan kalimat, seperti: jawabanmu tepat sekali, ibu bangga denganmu, pekerjaanmu makin lama makin baik, dan sebagainya.
2. Penguatan non-verbal, yakni penguatan berupa tanggapan dan atau reaksi yang disampaikan guru dengan tidak menggunakan kata-kata ataupun kalimat. Penguatan tersebut disampaikan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:
- Berupa mimik dan gerakan badan, maksudnya penguatan diberikan guru dengan mimik dan gerakan-gerakan badan, seperti senyuman, anggukan kepala, acungan ibu jari, tepuk tangan, dan sebagainya. Jenis penguatan ini kadang disampaikan bersamaan dengan penguatan verbal. Misalnya ketika guru mengatakan kepada muridnya “jawabanmu bagus sekali” sambil mengacungkan jempolnya ke arah siswa.
 - Dengan cara mendekati, maksudnya penguatan yang diberikan guru bukan dengan mimik atau gerakan badan, tetapi guru mendekati peserta didiknya untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap penampilan, pekerjaan, tingkah laku dari peserta didik tersebut. Jenis penguatan ini dapat dilakukan dengan cara berdiri di samping peserta didik berjalan menuju ke arah peserta didik, duduk dekat seorang atau sekelompok peserta didik, atau berjalan disisi peserta

didik. penguatan ini sering dimaksudkan untuk memperkuat penguatan verbal.

- Dengan sentuhan, maksudnya penguatan ini adalah dengan memberikan menepuk-nepuk bahu atau Pundak, menjabat tangan atau mengangkat tangan peserta didik untuk menyatakan persetujuan dan atau penghargaan terhadap usaha atau kegiatan yang dilakukan.
- Dengan kegiatan yang menyenangkan, bentuk penguatan selanjutnya yang dapat diberikan oleh guru adalah dengan memberikan kesempatan kepada murid atau kelompok untuk melakukan kegiatan yang mereka sukai misalnya bernyanyi di depan kelas.
- Memberi penguatan berupa simbol atau benda, Penguatan berupa simbol dapat diberikan dalam berbagai bentuk seperti catatan guru pada buku-buku tugas peserta didik seperti tanda “bintang” sebagai tanda bagus, komentar tertulis pada Lembar Kerja Siswa (LKS), dan sebagainya. Sedangkan penguatan berupa benda dapat diberikan dalam bentuk lencana, kartu bintang, atau benda-benda kain yang dianggap memiliki arti simbolis yang pedagogis yang memang dapat dibuat atau diadakan oleh guru tanpa membebani guru dilihat dari sisi ekonomisnya.³⁷

³⁷Rabukti Damamik, Rakhmat Wahyudin Sagala & Tri Indah Rejeki, “Keterampilan Dasar Mengajar Guru”, (Medan: UMSU Press, 2021), 96-100.

5. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.³⁸

Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Winkel mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Adapun menurut Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun.

³⁸Fransiska Pury Widyastuti, Mawardi, dan Krisma Widi Wardani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning", *Jurnal Kiprah* VI, no. 1 (2018): 3.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar, menurut Benjamin S. Bloom, dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain dibagi menjadi beberapa tingkat kemampuan, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yang sederhana sampai yang sulit, dan yang konkret sampai yang abstrak. Spesifikasi domain adalah sebagai berikut:

1. Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam tingkatan kemampuan, yaitu:
 - a) Pengetahuan (*knowledge*), ranah ini memiliki enam tingkat kemampuan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Pengetahuan, yang menuntut siswa untuk mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus memahami atau mampu menggunakannya. Mendefinisikan, memberi nama, mengidentifikasi, membuat daftar, mencocokkan, menyebutkan, menguraikan, dan menyatakan kembali adalah contoh kata kerja operasional dalam domain ini.
 - b) Pemahaman, yaitu tingkat kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami pendidik dan mampu menerapkannya tanpa harus mengaitkannya dengan hal lain. Keterampilan ini dibagi menjadi tiga bagian: menerjemahkan, menafsirkan, dan mengestrapolasikan. Mengubah, mempertahankan, membedakan, memprediksi, menjelaskan, menyatakan secara luas, menyimpulkan, memberi contoh, menggambarkan dengan kata-kata sendiri, memprediksi, menulis ulang, dan meningkatkan adalah semua kata kerja operasional yang dapat digunakan.

- c) Penerapan (*application*), yaitu tingkat kemampuan yang menuntut siswa untuk menerapkan ide-ide umum, prosedur atau metode, prinsip, dan teori dalam situasi yang baru dan konkret. Mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan cermat, melaksanakan, memanipulasi, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan adalah contoh-contoh kata kerja operasional dalam penelitian ini.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu tingkat kemampuan yang menuntut siswa untuk merinci situasi atau situasi tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen yang menyusunnya. Keterampilan analitis diklasifikasikan menjadi tiga jenis: analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip terorganisir. Mengurai, membuat diagram, memisahkan, menarik kesimpulan, dan membuat adalah semua kata kerja operasional yang dapat digunakan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu tingkatan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat dipakai, di antaranya mengelompokkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisasi, merevisi, menyimpulkan, menceritakan.
- f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu tingkat kemampuan yang menuntut siswa untuk mengevaluasi suatu situasi, kondisi, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Aspek terpenting dari evaluasi ini adalah menyiapkan kondisi

sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengembangkan kriteria atau tolok ukur untuk mengevaluasi sesuatu. Menilai, membandingkan, membedakan, mengkritik, membedakan, mempertimbangkan kebenaran, mendukung, menafsirkan, dan menebak adalah semua kata kerja operasional yang dapat digunakan.

2. Ranah afektif, khususnya internalisasi sikap yang mengarah pada pertumbuhan batin dan terjadi ketika siswa menjadi sadar akan nilai-nilai yang diterima, kemudian mengadopsi sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan perilaku. Ranah afektif dibagi menjadi beberapa tingkat kemampuan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Kemampuan menerima (*receiving*), yaitu tingkat kemampuan yang menuntut siswa peka terhadap adanya fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini dimulai dengan menyadari kemampuan seseorang untuk menerima dan memperhatikan. Kata kerja operasional meliputi bertanya, memilih, mendeskripsikan, mengikuti, memberi, menahan, menjawab, dan menggunakan.
 - b) Kemampuan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu tingkatan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai, diantaranya menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi anma, menunjukkan, mempraktikkan, menemukan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberi tahu, mendiskusikan.

- c) Menilai (*valuing*), yaitu tingkatan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Kata kerja operasional yang dipakai, diantaranya melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, memilih, dan mengikuti.
 - d) Organisasi (*organization*), yaitu tingkatan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. Kata kerja operasional yang dapat dipakai, di antaranya mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, memodifikasi.
3. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), yang mengacu pada kemampuan siswa untuk melakukan gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Dibutuhkan setidaknya 30 menit untuk mengubah pola gerakan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai harus sesuai untuk masing-masing kelompok keterampilan, yaitu sebagai berikut:
- a) Keterampilan otot atau motorik, yang mencakup: menunjukkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, bergerak, dan menampilkan.
 - b) Manipulasi material atau objek, seperti meresap, menata, membersihkan, menggeser, memindahkan, dan membentuk.
 - c) Koordinasi neuromuskular, yang mencakup keterampilan: mengamati, mengimplementasikan, mengaitkan,

memegang, menggabungkan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.³⁹

4. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Menurut teori Gaslat, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu saran dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Waliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil

³⁹Zainal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 21-23 .

“Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran kami), dan kemudian kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang benderang, agar kamu dapat mencari karunia dari Tuhanmu, dan agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu telah kami terangkan dengan jelas.”(Q.S AL-Isra/17:12).

Ayat diatas menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia ilmu matematika sangatlah penting karena dalam menjalankan kehidupan manusia tentu akan banyak sekali ditemui dengan berbagai macam persoalan yang memerlukan matematika seperti perhitungan, kegiatan mengukur besaran, membilang benda, jual beli, dan lain sebagainya yang memerlukan keterampilan berhitung.

Menurut peaget, anak pada usia ini masih berada dalam tahap berpikir operasioanl konkret, artinya bahwa siswa-siswi MI/SD belum bisa berfikir formal dan abstrak. Pada tahap ini, anak-anak dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika guru harus memperhatikan karakteristik dan perbedaan-perbedaan tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika. Berdasarkan pandangan konstruktivistik bahwa hakikat matematika adalah anak yang belajar matematika dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan konstruksi pengetahuan yang diperoleh ketika belajar dan anak berusaha memecahkannya. Matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, mempelajarinya memerlukan cara sendiri karena

matematika pun bersifat khas yaitu abstrak, konsisten, hierarki, berfikir deduktif.⁴²

b. Pembelajaran matematika

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung belajar dan mengajar, atau kegiatan belajar mengajar. Menurut Dimayati, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

⁴²Hasan Sastra Negara, “*Buku Ajar Pembelajaran Matematika MI/SD*” (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Trabiyyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019), 4-5.

c. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

1. Melakukan operasi hitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana seperti: ukuran tinggi, terrendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.⁴³

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran matematika Depdiknes adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu berfikir secara kritis, logis, dan sistematis dalam kaitannya pembuatan kesimpulan secara generalisasi dan penyusunan sebuah bukti.

⁴³Ahmad Susanto, "*Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*". (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 193-197.

2. Mengajarkan siswa untuk melakukan operasi hitung dan pengukuran secara teliti, tepat, dan cermat.
3. Siswa mampu menggunakan konsep dan prosedur dalam pemecahan masalah matematika secara efektif dan efisien.
4. Mengajarkan siswa untuk berfikir secara komunikatif dengan mengungkapkan ide dan gagasannya melalui table, diagram, maupun dalam bentuk simbol-simbol.
5. Melatih siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemauan untuk mencoba dalam memecahkan masalah matematika.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksikanya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.⁴⁴

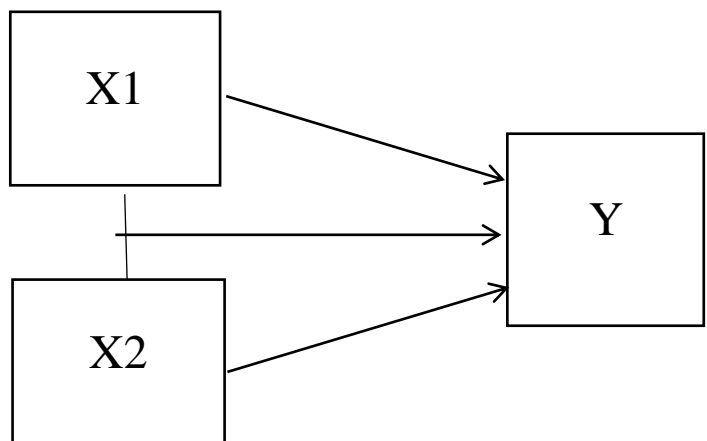
B. Kerangka Berfikir

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka berfikir. Kerangka berfikir itu sendiri menurut Sugiyono merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berpikir memudahkan peneliti mengidentifikasi hubungan antara kedua variable. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan

⁴⁴Erna Yayuk, "*Pembelajaran Matematika SD*". (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 4-5.

secara teoritis antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Variable bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan, sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar matematika peserta didik. berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan menjelaskan keterkaitan antara variable secara teoritis.

Kegiatan belajar mengajar merupakan pola interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar, pendidik sebagai pemberi ilmu dan peserta didik sebagai penerima ilmu. Pendidik yang mampu menguasai keterampilan bertanya yang baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bermakna. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat pendidik juga harus menguasai keterampilan memberi penguatan. Berdasarkan uraian diatas, jika keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan baik, maka hasil belajar akan baik. Tetapi sebaliknya jika penerapan keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan tidak dilaksanakan secara optimal, maka akan berpengaruh ke hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini akan diidentifikasi apakah terdapat hubungan antara keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan:

X1 : Keterampilan Bertanya

X2 : Keterampilan Memberi Penguatan

Y : Hasil Belajar Matematika

→ : Hubungan

C. Hipotesis

- Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu.
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu.
- Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan memberi penguatan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu.
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan memberi penguatan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu.
- Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar keterampilan bertanya dan keterampilan memberi penguatan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu.
- Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya dan keterampilan Penguatan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 2 Banjar Kertahayu

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia Ar Rakhman, dkk, “Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD/MI. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).
- Azmi Nurul, “*Hubungan Keterampilan Mengajar Pendidik Dengan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Sndubaya Kecamatan Ckranegara 2017*” (Universitas Mataram, 2017).
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadanedia group, 2019).
- Ahmad Syafi’i, Tri Marfiyanto, Dan Siti Kholidatur Rodiyah, “*Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalm Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Vol. 2, No. 2, Juli 2018).
- Dadang Sukirman, *Microteaching*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).
- Dhiyanira, “*Hubungan Keterampilan Bertanya Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*”(Universitas Negeri Medan, 2017).
- Erwin firdaus, *Keterampilan Dasar Guru*, (Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Ema Mutiara Mursyid, Sarengat, dan Muncarno, “*Hubungan Keterampilan Menjelaskan Dan Keterampilan Bertanya Dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD*”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 6, No. 20, 2018).
- Endang Setia Rini, “*Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105292 Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran.2017/2018*” (Universitas Negeri Medan).
- Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

Fadhallah, Wawancara (Jakarta Timur: APPTI).

Fransiska Pury Widyastuti, Mawardi, dan Krisma Widi Wardani, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran *Inquiry Learning*”, *Jurnal Kiprah*, (Vol. VI, Np. 1, Juni 2018).

Fuzan Dan Syafrilianto, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020).

Hani Irawati, “*Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru biologi di pendidikan biologi fkip UAD*”, *Jurnal Pendidikan IPA*, (Vol. 9, No. 1, 2020).

Hasan Sastra Negara, “*Buku Ajar Pembelajaran Matematika MI/SD*” (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Trabiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Helmiati, “*Microteaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*” (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013).

Hotmaulina Sihotang, *Buku Pedoman Praktik Microteaching*. (Jakarta: UKI Press, 2020).

Kurotul Aini dan Heni Pujiastuti, “*Hubungan Antara Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika*” , *Jurnal Matematika*, (Vol. 3, No. 3, 2020).

Mariam Nasution, “*Keterampilan Guru Dalam Bertanya Pada Pembelajaran Matematika*”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, (Vol. 7, No. 01, Juni 2019).

Mas Roro Diah Wahyulestari, “*Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 1, No. 1, 2018).

Muhammad Idris Jafar, Achmad Shabir, dan Mutmainna, “*Hubungan keterampilan bertanya guru dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di sekolah dasar*” , *Jurnal pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, (Vol. 2, No. 2, 2022).

- Putu Sukerni, “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Snowball Throwing*” , *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 2, No. 2, 2018).
- Rabukti Damamik, Rakhmat Wahyudin Sagala, dan Tri Indah Rezeki, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Medan: UMSU Press, 2021).
- Rusman *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Rusyadi Ananda & Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).
- Siti Komariyah, Ahdlnla Fatmala Nur Laili, “*Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, (Vol. 4, No. 2, September 2018).
- Slamet Riyanto, Aglis Andhita. *Metode Riset Penelitian Kuantitati*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Syofnida Ifrianti , “*Membangun Kompetensi Pedagogic Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study*” , *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, (Vol. 5, No. 1, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono. *Statistik Pendidikan*. Bandung Alfabeta, 2019.
- Syofnida Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2021).
- Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Batu: Literasi Nusantara, 2021).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).